

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu perkembangan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, untuk dapat meningkatkan kualitas hidup secara layak. Dengan demikian, melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, serta mengembangkan nilai-nilai moral dan keterampilannya. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagama, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pada saat ini perkembangan pendidikan mengalami peningkatan yang sangat pesat, sehingga menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk memperoleh sumber daya yang berkualitas maka di perlukan mutu pendidikan yang berkualitas juga. Baik tidaknya mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang di peroleh seorang peserta didik mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan tinggi. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa, khususnya di sekolah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pada umumnya pelajaran ekonomi yang diajarkan di sekolah lebih cenderung secara teoritis dengan tidak

melibatkan siswa secara langsung. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat hanya pada guru saja sehingga menyebabkan siswa tidak mampu menginterpretasikan, memperkuat daya ingatan dan daya serap yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena sampai pada saat ini siswa hanya dibiarkan untuk mendengarkan dan mencatat materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Pemanfaatan media untuk mendukung aktivitas pembelajaran telah lama digunakan. Guru dapat memanfaatkan beragam media yang ada seperti media cetak, modul, grafis, audio, video, multimedia dan juga internet atau jaringan untuk memperkaya pengetahuan dan memfasilitasi proses belajar siswa agar dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Dari hasil pengamatan peneliti kepada siswa SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula khususnya kelas X , mereka kurang memiliki kemauan bekerja keras untuk meraih keberhasilan atau prestasi khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat ketika saat belajar siswa kurang antusias memperhatikan penjelasan guru, bahkan diantara mereka masih banyak ditemukan siswa yang mengganggu teman-temannya, membuat keributan, dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung yang berdampak pada turunnya prestasi belajar siswa. Mereka pada umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali melakukan belajar secara rutin. Hal ini terjadi bukan tanpa sebab, karena siswa

cenderung mengalami kejenuhan dan rasa bosan ketika pelajaran berlangsung dikarenakan guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya. Serta sering nya guru memberikan tugas atau catatan yang banyak untuk dikerjakan oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran akan mempengaruhi proses belajar mengajar. sehingga guru diharapkan mampu menggunakan atau memanfaatkan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan sekurang-kurangnya guru dapat menggunakan alat yang sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Karena tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Berdasarkan deskripsi, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan mendorong semangat siswa untuk mempelajari materi yang akan di sampaikan. Dengan penggunaan media pembelajaran akan membuat cara belajar siswa menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik sehingga membangkitkan minat dan memotivasi siswa untuk belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar. namun, pada kenyataan yang di temukan oleh peneliti ketika melakukan observasi di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula masih banyak guru yang tidak menggunakan atau memanfaatkan media

pembelajaran yg telah di sediakan oleh sekolah. Seperti komputer, proyektor, speaker, diagram, grafik, sketsa, dan poster. Ada berbagai alasan yang di kemukakan oleh beberapa guru dimana alasan yang di kemukan adalah terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar karena masih harus mengurus keperluan keluarga dan ada juga guru yang tidak mengetahui cara penggunaan dari media pembelajaran tersebut seperti tidak memahami cara menggunakan laptop yang mempersulit guru untuk mempersiapkan materi ajar seperti power point, sulit mencari media yang tepat, serta tidak adanya kemauan dari guru untuk menyediakan media. Sehingga menyebabkan banyak guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya mempunyai tujuan. Adapun salah satu tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Ada yang berasal dari dalam diri siswa maupun berasal dari luar diri siswa. Baik tidaknya prestasi belajar yang di peroleh siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menambah dan memperjelas materi pelajaran yang di berikan. Sebagai akibat dari masalah-masalah yang di alami siswa diatas menyebabkan kurang baik nya prestasi belajar siswa ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula.**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Lulus	Jumlah Tidak Lulus
X IPS 2	36 orang	75	14 orang	22 orang

Sumber : Daftar Nilai Tes Ekonomi SMA NEGERI 1 Sianjur Mulamula

Berdasarkan tabel 1.1 hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Ajaran 2020/2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran yang ada.
2. Terbatasnya waktu mempersiapkan materi pelajaran
3. Banyaknya siswa yg kurang berkonsentrasi saat pembelajaran
4. Rendahnya prestasi belajar
5. Masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena itu peneliti hanya membatasi masalah pada pemanfaatan media

pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Teoritis
Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar.
2. Praktis
Penelitian ini di harapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

- Siswa
bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang baik sangat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar
- Guru
Sebagai bahan masukan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan media pembelajaran.
- Sekolah
Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
- Peneliti selanjutnya
Sebagai referensi dan masukan bagi penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harifiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Media juga merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Menurut Heinich dalam Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2017:6) :

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harifiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan cetak, dan komputer.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2010:3), “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Fleming dalam Arsyad (2010:3) “Mengemukakan bahwa Media sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya”. Menurut Gagne dalam Arsyad (2010:4) secara implisit mengatakan bahwa :

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Untuk menguatkan pendapat diatas, Newby,et al dalam Retno ayukusumaningtyas, et al (2018:63) mendefenisikan “media pembelajaran sebagai saluran komunikasi yang membawa pesan dengan tujuan berupa cara atau alat lain sehingga siswa mendapat informasi yang disampaikan oleh pengajar atau guru”. Selain itu Briggs dalam Muhammad Yaumi (2018:7) menyatakan “media pembelajaran juga dipandang sebagai peralatan fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik dan menstimulasi mereka untuk belajar”. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu bahan atau alat fisik seperti film, slide, foto, gambar, grafik, dan komputer yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan informasi atau materi pelajaran kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar.

2.1.1.1 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Fungsi media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2010:15) Bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Levie dan Lentz dalam Arsyad (2010:16-17) Mengemukakan empat fungsi media pembelajaran :

1. Fungsi atensi : media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif : media visual dapat terlibat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
3. Fungsi kognitif : media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris : media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2010:19-21) mengemukakan media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu :

1. Memotivasi minat atau tindakan : media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). pencapaian ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.
2. Menyajikan informasi : media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.
3. Memberi instruksi : media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan

siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Selanjutnya menurut Umar yang dikutip dari jurnal tarbawiyah volume 11 No.1 tahun 2014 dalam (<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/download/364/177>, diakses tanggal 27 April 2020). Mengemukakan media pembelajaran berfungsi sebagai berikut :

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
4. Semua indera murid dapat diaktifkan.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Berdasarkan fungsi media pembelajaran yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran serta menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang diberikan dan mempercepat proses pembelajaran.

2.1.1.2 Manfaat Media Pembelajaran

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, maka pemanfaatan media pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar untuk membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa terhadap pemahaman isi pelajaran, dengan penggunaan media akan membantu dalam pemahaman yang lebih baik pada siswa. Siswa yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda

tingkat pemahaman dan ingatannya dengan siswa yang belajar menggunakan media dimana siswa dapat melihat sekaligus mendengarkan. Menurut Rudi susilana dan Riyanti (2017:9), mengemukakan secara umum media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan siswa mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selanjutnya menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2010:21-23)

Beberapa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana di inginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan di hilangkan sehingga ia dapat memusatkan

perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2010:24-25)

mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar, yaitu :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Bennny A. Pribadi (2017:24) mengemukakan beberapa manfaat

media pembelajaran terhadap penggunanya, yaitu :

1. Penyampaian isi pesan dan pengetahuan menjadi bersifat standar.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif
4. Penggunaan waktu dan tenaga dalam memperoleh informasi dan pengetahuan menjadi lebih efisien.
5. Meningkatkan kualitas proses belajar.
6. Proses belajar menjadi lebih fleksibel.
7. Meningkatkan sikap positif terhadap isi atau materi pembelajaran.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu : 1) dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, 3) meningkatkan dan

mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, 4) meningkatkan kualitas proses belajar.

2.1.1.3 Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tersedia saat ini sangat beraneka ragam, dari yang sederhana sampai pada yang kompleks yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Menurut Rudi susilana dan Riyana (2010:14) jenis-jenis media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok antara lain sebagai berikut :

1. Kelompok satu : a). Media grafis (grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, bulletin board). b). Media bahan cetak (buku teks, modul, bahan mengajar terprogram). c). Media gambar diam (berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.jenis media ini adalah foto).
2. Kelompok dua : Media proyeksi diam (OHP dan OHT, Opaque proyektor, slide, filmstrip).
3. Kelompok ketiga : Media audio (radio dan alat perekam pita magnetik).
4. Kelompok keempat : Media audio visual diam (media sound slide atau slide suara dan film strip bersuara).
5. Kelompok kelima : Media film (film bisu, film bersuara, dan film gelang yang ujungnya saling bersambutan dan proyeksinya tak memerlukan penggelapan ruangan).
6. Kelompok keenam : Media televisi (televisi terbuka, televisi siaran terbatas, video cassette recorder).
7. Kelompok ketujuh : Multi media (media objek dan media interaktif).

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2010:37) mengelompokkan media pembelajran dalam delapan jenis, yaitu :

1. Media cetakan, meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi.
2. Media panjang, digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil.

3. Overhead transparansi, visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.
4. Rekaman audio-tape, pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan.
5. Slide (film bingkai), adalah suatu film transparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2x2 inci. bingkai tersebut terbuat dari karton atau plastik.
6. Film dan video, gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.
7. Televisi, sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.
8. Komputer, mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit.

Dari pengelompokan jenis media pembelajaran yang dikemukakan diatas, media pembelajaran telah mengalami perkembangan. Dari media pembelajaran yang sederhana menjadi media pembelajaran yang kompleks dan berteknologi yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Pengelompokan media pembelajaran yang sudah ada dapat memperjelas perbedaan tujuan penggunaan, fungsi, dan kemampuannya, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam memilih media yang sesuai untuk suatu pembelajaran tertentu.

2.1.1.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa dapat menerima dan menyerap materi pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan

yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik.

Menurut Arsyad (2010:75) mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yaitu :

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3. Praktis, luwes, dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
4. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
5. Pengelompokkan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
6. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Perencanaan yang baik dalam pemilihan media pembelajran diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru.

Tabel 2.1 Indikator Media Pembelajaran

Variabel	Indikator
Media Pembelajaran (X)	1.Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar. 2.Fisik 3.Non fisik 4.Membentuk pembelajaran secara efektif dan efisien. 5.Membentuk pemahaman secara kompleks terhadap materi pelajaran. 6.Mempersingkat waktu pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Sumber:olahan peneliti

2.1.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dari proses pembelajaran, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Hamdani dalam Istarani dan Intan pulungan (2018:36) “prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Sedangkan menurut Mulyasa dalam Istarani dan Intan pulungan (2018:36) “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seorang setelah menempuh kegiatan belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru”. Sedangkan menurut Winkel dalam Hamdani (2011:138) mengemukakan bahwa “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah di capai oleh seseorang“. Namun menurut Gagne dalam Hamdani (2011:138) menyatakan bahwa “prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan“.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang di peroleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk melihat kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran. Dimana prestasi belajar dapat di ketahui melalui nilai tes yang di peroleh atau nilai yang di berikan oleh guru.

2.1.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang di capai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Menurut Mulyasa dalam Istarani dan Intan pulungan (2018:39) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di kelompokkan menjadi empat, yaitu :

1. Bahan atau materi yang di pelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental
4. Kondisi peserta didik

Sedangkan menurut Makmun dalam Istarani dan Intan pulungan (2018:40) mengemukakan komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, adalah :

1. Masukan mentah
Menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
2. Masukan instrumental
Menunjuk kepada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang di perlukan, seperti guru, metode, bahan atau sumber dan program
3. Masukan lingkungan
Menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Selanjutnya menurut Hamdani (2011:139) faktor mendasar yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

A.Faktor Internal

1. Faktor kecerdasan
Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
2. Faktor jasmania
Kondisi jasmania atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.
3. Faktor sikap
Suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.
4. Faktor minat
Kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.
5. Faktor bakat
Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
6. Faktor motivasi
Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

B.Faktor Eksternal

1. Faktor keadaan keluarga
Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar.
2. Faktor keadaan sekolah
Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.
3. Faktor lingkungan masyarakat
Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Untuk menguatkan pendapat di atas, Istarani dan Intan pulungan (2018:40-45) mengungkapkan bahwa faktor yang melatarbelakangi hasil dari prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu prestasi belajar yang di tentukan oleh diri sendiri baik secara fisiologis maupun secara psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang, yang dapat di bedakan menjadi dua yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera.

b. Faktor psikologis

Faktor yang berasal dari diri seseorang seperti intelegensi, minat, sikap, dan waktu

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor-faktor ini antara lain, yaitu :

a. Faktor sosial, menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai kondisi sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat pada umumnya.

b. Faktor nonsosial, faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber belajar.

Dari pendapat yang telah di uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Siswa perlu meningkatkan segala Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kecerdasan, jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin. Demikian pula dengan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor ini dapat mendorong dan menghambat siswa dalam proses belajarnya. Dimana lingkungan dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar. Seperti halnya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan mendorong semangat siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan. Penggunaan media yang tepat akan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.1.2.2 Indikator Prestasi Belajar

Salah satu tugas pokok dari setiap guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk menimbang sejauh mana taraf keberhasilan guru dan belajar siswa secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable) kita membutuhkan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa. Yang menjadi persoalan bagaimana kita dapat mengungkapkan dan mengukur data tentang hasil belajar. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak di ungkapkan atau diukur. Dalam mengungkapkan dan mengukur prestasi siswa dapat dilihat dari tiga aspek, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator
A. Ranah Kognitif	
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefenisikan dengan sendiri
4. Aplikasi/penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-

	milah
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
B. Ranah Rasa (Afektif)	
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan berpartisipasi/terlibat 2. Ketersediaan memanfaatkan
3. Apresiasi (sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi
4. Internalisasi (pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari
5. Karakterisasi (penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjrlmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
C. Ranah Karsa (Psikomotorik)	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kefasihan mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani

Sumber: Olahan Peneliti

2.1.2.3 Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat di ketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaanya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas dan ulangan umum supaya lebih jelas mengenai evaluasi tersebut. Evaluasi belajar secara umum menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan di jadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan dan kemajuan

siswa setelah mengikuti proses belajar. Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Menurut Muchtar Bukhrori dalam Suharsimi Arikunto (2017:46) “tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid”. Menurut Suharsimi Arikunto (2017:47) adapun bentuk tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Tes diagnostik
Yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat.
2. Tes formatif
Yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Tes ini juga bermanfaat untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi program secara menyeluruh.
3. Tes sumatif
Yaitu tes yang dilakukan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum.

2.2 Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar.

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas terlihat adanya pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar. Untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik maka media pembelajaran seharusnya menjadi perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Para guru diuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya

mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Menurut Newby, et al dalam Retno ayu kusumaningtyas, et al (2018:63) mendefenisikan “media pembelajaran sebagai saluran komunikasi yang membawa pesan dengan tujuan berupa cara atau alat lain sehingga siswa mendapat informasi yang disampaikan oleh pengajar atau guru”.

Sedangkan menurut Hamdani dalam Istarani dan Intan pulungan (2018:36) “prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.Jadi menurut pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sangat berhubungan terhadap prestasi belajar. Karena dengan pemanfaatan media pembelajaran dapat mempengaruhi rendah tidaknya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Oleh sebab itu, guru harus dapat menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran guna mendorong semangat siswa untuk mempelajari materi yang akan di sampaikan. Penggunaan media yang tepat akan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Dengan penggunaan media pembelajaran akan membuat cara belajar siswa menjadi lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa .

2.3 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian lain,yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sitanggang (2009) dengan judul “pengaruh penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 pangururan tahun ajaran

2008/2009” setelah data di analisis dengan menggunakan rumus regresi linier, di peroleh persamaan garis linier yaitu $Y = 41,9 + 0,51 X$ artinya bahwa dengan penggunaan media belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk uji hipotesis penelitian digunakan rumus t dan di peroleh $t_{hitung} = 5,96$ dan $t_{tabel} = 1,69$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,96 > 1,69$) dengan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif dan signifikan 95% atau antara penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangururan.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasugian (2007) dalam penelitiannya yg berjudul “pemanfaatan media internet bagi mahasiswa jurusan pendidikan geografi fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Medan”. Pendapat bahwa pemanfaatan internet telah dapat di manfaatkan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan persentase pemanfaatan internet oleh mahasiswa jurusan pendidikan geografi fis UNIMED dalam media informasi sebesar 49,19%, akses sebesar 8,11% dan media kerjasama sebesar 60,81%.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada dasarnya adalah konsep dan kejelasan hubungan antar konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan pustaka untuk bisa memberikan jawaban sementara atas masalah yang di rumuskan. Jadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Belajar secara umum adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Belajar juga dikatakan sebagai sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat di lihat dari respon, reaksi siswa saat mengikuti pelajaran. Reaksi tersebut harus dapat di ciptakan sendiri oleh guru-guru. Salah satu cara yang harus di perhatikan oleh seorang guru adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik reaksi, perhatian, dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Penyediaan media pembelajaran bukan hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran saja melainkan menjadi tanggung jawab bersama dengan pihak sekolah. Dengan pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang di tunjukkan

dengan nilai tes. Baik tidaknya prestasi belajar yang di peroleh siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menambah dan memperjelas materi pelajaran. Maka pemanfaat media pembelajaran di harapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana ini merupakan tujuan umum pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat di lihat secara nyata melalui rapot yang dibuat dalam bentuk angka.

2.5 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Maka di gambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
Pengaruh Antara Variabel X dan Y**
(Sumber : olahan peneliti)

Keterangan :

X : Media pembelajaran

Y : Prestasi belajar

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran terdapat pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula yang beralamat di Jln.Limbong-sagala, kecamatan Sianjur Mulamula, kabupaten Samosir.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Salim dan Haidir (2019:73) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 36 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
X IPS 2	36 orang

Sumber : tata usaha sekolah SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Salim dan Haidir (2019:75) “sampel adalah sebagaian atau wakil populasi yang diteliti”. Berdasarkan pernyataan salim di atas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua sampel yang ada di dalam populasi, karena jumlah sampel peneliti yang tidak mencapai 100 orang, maka sampel yang akan diambil peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula yang berjumlah 35 orang.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger dalam Sugiono (2017:81) mengatakan “variabel merupakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values)”. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas : Media pembelajaran (X)
2. Variabel terikat : prestasi belajar (Y)

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran (X) adalah segala sesuatu bahan atau alat fisik seperti film, slide, foto, gambar, grafik, dan komputer yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan informasi atau materi pelajaran kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar.
2. Prestasi Belajar (Y) adalah hasil belajar yang di peroleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk melihat kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi

verbal, sikap, dan keterampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran. Dimana prestasi belajar dapat di ketahui melalui nilai tes yang di peroleh atau nilai yang di berikan oleh guru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti di mungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tersedia atau dokumen yang ada pada responden.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan wawancara ke lokasi untuk meninjau secara langsung mengenai situasi yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data. Berupa data jumlah siswa dan jumlah kelas dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diminta dari TU, dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti:

1. Berapa jumlah siswa per kelas
2. Berapa jumlah total keseluruhan murid
3. Berapa jumlah kelas yang terdapat di sekolah tersebut.
4. Media pembelajaran apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah
5. apakah media pembelajaran digunakan secara keseluruhan
6. Sedangkan data primer dikumpulkan dengan melakukan observasi langsung ke SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula dan memperoleh hasil bahwa:

- i. Masih banyak guru yang melakukan pembelajaran konvensional
- ii. Masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang disediakan pihak sekolah.

3. Angket

Angket adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sampel).

Angket yang diberikan kepada responden adalah sebanyak 25 soal untuk variabel media pembelajaran. Dengan bobot nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2 Bobot Skor Angket

Pilihan	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : olahan peneliti

Tabel 3.3 Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	No item	Skala
1	Media pembelajaran (X)	1.Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar.	1,2,3,4	Likert
		2.Fisik	5,6	
		3.Non fisik	7,8	
		4.Membentuk pembelajaran secara efektif dan efisien.	9,10,11, 12	
		5.Membentuk pemahaman secara komplek terhadap materi pelajaran.	13,14,15, 16	
		6.Mempersingkat waktu pembelajaran dalam proses	17,18,19, 20	

		pembelajaran.		
2	Prestasi belajar ekonomi (Y)	Daftar hasil nilai tes siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula.		

Sumber : olahan peneliti

3.6 Uji Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, yang kurang valid berarti tidak memiliki validitas rendah”.Uji validitas disebut juga uji kesahihan butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) jika di dapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 20. Maka setelah menggunakan rumus $N=36$ dan signifikansi 5% maka di dapat dari jumlah tabel statistik r tabel sebesar 0,3202. Uji validitas angket dilakukan di SMA Negeri 10 Medan yang beralamat di jalan Tilak No.108 kelurahan Sei Rengas I Kecamatan Medan Kota, Kota Medan.

Adapun hasil uji validitas pada variabel media pembelajaran disajikan di dalam tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Media Pembelajaran

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,331	0,3202	Valid
Butir 2	0,440	0,3202	Valid
Butir 3	0,348	0,3202	Valid
Butir 4	0,398	0,3202	Valid
Butir 5	0,479	0,3202	Valid
Butir 6	0,475	0,3202	Valid
Butir 7	0,403	0,3202	Valid
Butir 8	0,465	0,3202	Valid
Butir 9	0,398	0,3202	Valid
Butir 10	0,336	0,3202	Valid
Butir 11	0,340	0,3202	Valid
Butir 12	0,392	0,3202	Valid
Butir 13	0,333	0,3202	Valid
Butir 14	0,403	0,3202	Valid
Butir 15	0,352	0,3202	Valid
Butir 16	0,408	0,3202	Valid
Butir 17	0,389	0,3202	Valid
Butir 18	0,348	0,3202	Valid
Butir 19	0,392	0,3202	Valid
Butir 20	0,356	0,3202	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data spss v20

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:211) “Reliabilitas soal merupakan tingkat kekonsistenan suatu soal. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama”. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 20. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Media Pembelajaran

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	20

Sumber: Hasil pengolahan data spss v20

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,914 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) “uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak”. Model regresi

yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi adalah menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika, terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data. Maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

3.7.2 Uji Analisis Data

3.7.2.1 Uji Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:188) menyatakan “ Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat”. Jadi penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data. Maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

Dengan menentukan Hipotesis :

H₀ : Tidak ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

H_a : Adanya pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan apabila penelitian $t_{hitung} < t_{tabel}$ H₀ di tolak.

3.7.3 Uji Hipotesis Penelitian

3.7.3.1 Uji Parsial (uji t)

Menurut Sugiyono (2016: 121), “T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio”. Nilai signifikan $t < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data. Maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.